

Hubungan Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya

Rahman¹, Hermanto², Tomi Satalar³

^{1,2,3} Universitas Eka Harap

Email: rahmanplk92@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang dan kepatuhan minum obat untuk mencegah komplikasi. Namun, berdasarkan fenomena di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya, masih ditemukan pasien hipertensi yang kurang patuh dalam mengonsumsi obat. Ketidak patuhan sering disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang penyakit dan pengobatan, sehingga memengaruhi perilaku kesehatan pasien. Salah satu faktor eksternal seperti dukungan keluarga juga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan. Dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan, yang dapat membantu pasien dalam menjalani pengobatan secara teratur. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan keluarga, efikasi diri, dan kepatuhan minum obat, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga kurang (70,4%), efikasi diri rendah (83,1%), dan tidak patuh minum obat (77,5%). Hasil uji Chi-Square hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ($p\text{-value} = 0,430$), Hasil uji Chi-Square efikasi diri dengan kepatuhan minum obat ($p\text{-value} = 0,001$). **Kesimpulan:** penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi, namun terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Efikasi Diri, Kepatuhan Minum Obat, Hipertensi.

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dikenal sebagai silent killer karena sering tidak menimbulkan gejala meskipun tekanan darah telah mencapai $\geq 140/90$ mmHg. Penyakit ini menjadi faktor risiko utama terjadinya stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal apabila tidak dikendalikan dengan baik (Studi et al., 2025). Keberhasilan pengendalian hipertensi tidak hanya bergantung pada terapi farmakologis, tetapi juga pada kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur (Annisa et al., 2024). Secara global, World Health Organization (WHO) melaporkan sekitar 1,4 miliar penduduk dunia menderita hipertensi, namun hanya sekitar 21% yang berhasil mengendalikan tekanan darahnya (WHO, 2024). Di Indonesia, prevalensi hipertensi mencapai 34,1%, dengan masih banyak penderita yang tidak rutin mengonsumsi obat antihipertensi (Global Health Science, 2023). Di Provinsi Kalimantan Tengah, prevalensi hipertensi juga masih tinggi dan menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun (Orlandi et al., 2025). Kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya efikasi diri dan dukungan keluarga. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola penyakit sehingga mendorong kepatuhan menjalani pengobatan (Hadi, 2023). Sementara itu, dukungan keluarga berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan dapat meningkatkan motivasi pasien untuk mematuhi terapi yang dianjurkan (Santika Mariyati, 2023). Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya pada 30 Maret–1 April 2026 terhadap 27 pasien hipertensi, diperoleh hasil bahwa 55,6% pasien memiliki dukungan keluarga yang kurang, 48,1% memiliki efikasi diri rendah, dan 51,9% tidak patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan

uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi peningkatan kepatuhan pengobatan melalui penguatan dukungan keluarga dan efikasi diri pasien.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya pada tahun 2026. Sampel penelitian berjumlah 71 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Variabel independen adalah dukungan keluarga dan efikasi diri, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan minum obat. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah menerapkan prinsip etika penelitian melalui persetujuan responden (informed consent) serta menjaga kerahasiaan data responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di UPTD Pukesmas Bukit Hindu Palangka Raya Tahun 2026.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	34	47,9%
2.	Perempuan	37	52,1%
	Total	71	100%

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa responden laki-laki berjumlah 34 orang (47,9%) dan responden perempuan berjumlah 37 orang (52,1%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan usia di UPTD Pukesmas Bukit Hindu Palangka Raya Tahun 2026.

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	20 - 32 Tahun	15	21,1%
2.	33 - 43 Tahun	32	45,1%
3.	44 - >59 Tahun	24	33,8%
	Total	71	100%

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa sebagian besar responden berusia 20 - 32 Tahun sebanyak 15 responden (21,1%), responden berusia 33 - 43 Tahun sebanyak 32 responden (45,1%) dan responden berusia 44 - 59> Tahun sebanyak 24 responden (33,8%).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir di UPTD Pukesmas Bukit Hindu Palangka Raya Tahun 2026.

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	SD	8	11.3 %
2.	SMP	14	19.7 %
3.	SMA	27	38.0 %
4.	Perguruan Tinggi	22	31.0 %
	Total	71	100.0 %

Berdasarkan tabel 3, diperoleh bahwa sebagian besar responden Pendidikan Terakhir SD sebanyak 8 responden (11,3%), responden Pendidikan Terakhir SMP sebanyak 14 responden (19,7%), responden Pendidikan Terakhir SMA sebanyak 27 responden (38%) dan Pendidikan Terakhir Perguruan Tinggi sebanyak 22 responden (31%).

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan tinggal dengan siapa? di UPTD Pukesmas Bukit Hindu Palangka Raya Tahun 2026.

No	Tinggal Dengan Siapa	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Suami/Istri	32	45,1%
2.	Anak	29	40,8%
3.	Sendiri	8	11,3%
4.	Lainnya	2	2,8%
	Total	71	100%

Berdasarkan tabel 4, diperoleh bahwa sebagian besar responden tinggal dengan Suami/Istri sebanyak 32 responden (45,1%), responden tinggal dengan anak sebanyak 29 responden (40,8%), responden tinggal sendiri sebanyak 8 responden (11,3%) dan tinggal dengan lainya sebanyak 2 responden (2,8%).

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan lama menderita hipertensi di UPTD Pukesmas Bukit Hindu Palangka Raya Tahun 2026

No	Lama Menderita Hipertensi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	>3 Bulan	12	16,9%
2.	<3 Bulan	59	83,1%
	Total	71	100%

Berdasarkan tabel 5, lama menderita hipertensi > 3 Bulan diperoleh responden berjumlah 12 orang (16,9%) dan responden lama menderita hipertensi <3 Bulan berjumlah 59 orang (81,3%).

Tabel 6. Distribusi Kategori Dukungan Keluarga Pada Pasien Hipertensi Di UPTD Pukesmas Bukit Hindu Palangka Raya 2026

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Dukungan Keluarga Kurang	50	70,4%
2.	Dukungan Keluarga Baik	21	29,6%

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Total	71	100%

Berdasarkan tabel 6 terhadap 71 Responden di UPTD Pukesmas Bukit Hindu Palangka Raya. ditemukan bahwa sebanyak 50 (70,4%) responden masuk kedalam kategori dukungan keluarga kurang dan 21 (29,6%) responden masuk kedalam kategori dukungan keluarga baik.

Tabel 7. Distrubusi Kategori Efikasi Diri Pada Pasien Hipertensi Di UPTD Pukesmas Bukit Hindu Palangka Raya 2026

No	Efikasi Diri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Efikasi Diri Rendah	59	83,1%
2.	Efikasi Diri Tinggi	12	16,9%
	Total	71	100%

Berdasarkan tabel 7 terhadap 71 Responden di UPTD Pukesmas Bukit Hindu Palangka Raya. ditemukan bahwa sebanyak 59 (83,1%) responden masuk kedalam kategori Efikasi Diri Rendah dan 12 (16,9%) responden masuk kedalam kategori Efikasi Diri Tinggi.

Tabel 8. Distrubusi Kategori Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di UPTD Pukesmas Bukit Hindu Palangka Raya 2026

No	Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak Patuh	55	77,5%
2.	Patuh	16	22,5%
	Total	71	100%

Berdasarkan tabel 8 terhadap 71 Responden di UPTD Pukesmas Bukit Hindu Palangka Raya. ditemukan bahwa sebanyak 55 (77,5%) responden masuk kedalam kategori Tidak Patuh dan 16 (22,5%) responden masuk kedalam kategori Patuh.

Tabel 9. Hasil tabulasi silang dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat

			Kepatuhan Minum Obat					
			Tidak Patuh		Patuh		Total	
			n	%	n	%	n	%
Dukungan Keluarga	Dukungan Keluarga Kurang	Count	40	80%	10	20%	50	100%
	Dukungan Keluarga Baik	Count	15	71,4%	6	28,6%	21	100%
	Total	Count	55	77,5%	16	22,5%	71	100%

Berdasarkan tabel 9 silang dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat silang diketahui bahwa dari 50 responden yang memiliki dukungan keluarga kurang, sebagian besar tidak patuh dalam minum obat yaitu sebanyak 40 responden (80%), sedangkan yang patuh sebanyak 10 responden (20%). Sementara itu, dari 21 responden yang memiliki dukungan

keluarga baik, terdapat 15 responden (71,4%) yang tidak patuh minum obat dan 6 responden (28,6%) yang patuh minum obat. Secara keseluruhan, dari 71 responden terdapat 55 responden (77,5%) yang tidak patuh minum obat dan 16 responden (22,5%) yang patuh minum obat. Hasil ini menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga baik memiliki persentase kepatuhan minum obat yang lebih tinggi (28,6%) dibandingkan responden dengan dukungan keluarga kurang (20%).

Tabel 10. Hasil Uji *Chi-Square* Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di UPTD Pukesmas Bukit Hindu Palangka Raya

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Perason Chi-Square	.622 ^a	1	.430		
Continuity Correction ^b	.228	1	.633		
Likelihood Ratio	.603	1	.437		
Fisher's Exact Test				.536	.310
Linear-by-Linear Association	.614	1	.433		
N of Valid Cases	71				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.73

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Fisher's Exact Test, diperoleh nilai p-value sebesar 0,536. Karena nilai p-value lebih besar dari 0,05 ($0,536 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Meskipun berdasarkan hasil tabulasi silang responden yang memiliki dukungan keluarga baik cenderung memiliki proporsi kepatuhan minum obat yang lebih tinggi dibandingkan responden dengan dukungan keluarga kurang, namun perbedaan tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kedua variabel. Berdasarkan hasil uji Fisher's Exact Test, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya ($p = 0,536$).

Tabel 11. Hasil tabulasi silang Efikasi Diri dengan kepatuhan minum obat

			Kepatuhan Minum Obat					
			Tidak Patuh		Patuh		Total	
			n	%	n	%	n	%
Efikasi Diri	Efikasi Diri Rendah	Count	50	84,7%	9	15,3%	59	100%
	Efikasi Diri Tinggi	Count	5	41,7%	7	58,3%	12	100%
	Total	Count	55	77,5%	16	22,5%	71	100%

Berdasarkan hasil tabulasi silang efikasi diri dengan kepatuhan minum obat diketahui bahwa dari 59 responden yang memiliki efikasi diri rendah, sebagian besar responden tidak patuh dalam minum obat yaitu sebanyak 50 responden (84,7%), sedangkan yang patuh minum obat sebanyak 9 responden (15,3%). Sementara itu, dari 12 responden yang memiliki efikasi diri tinggi, sebanyak 5 responden (41,7%) tidak patuh minum obat dan 7 responden (58,3%)

patuh minum obat. Secara keseluruhan, dari 71 responden terdapat 55 responden (77,5%) yang tidak patuh minum obat dan 16 responden (22,5%) yang patuh minum obat. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa responden dengan efikasi diri tinggi memiliki proporsi kepatuhan minum obat yang lebih tinggi (58,3%) dibandingkan responden dengan efikasi diri rendah (15,3%). Sebaliknya, proporsi ketidakpatuhan lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki efikasi diri rendah (84,7%). Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki responden, maka semakin baik kepatuhan responden dalam menjalani pengobatan hipertensi.

Tabel 12. Hasil Uji *Chi-Square* Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di UPTD Pukesmas Bukit Hindu Palangka Raya

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
<i>Perason Chi-Square</i>	10.601 ^a	1	.001		
<i>Continuity Correction^b</i>	8.277	1	.004		
<i>Likelihood Ratio</i>	9.073	1	.003		
<i>Fisher's Exact Test</i>				.003	.003
<i>Linear-by-Linear Association</i>	10.452	1	.001		
<i>N of Valid Cases</i>	71				

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Fisher's Exact Test, diperoleh nilai p-value sebesar 0,003. Karena nilai p-value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,003 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung memiliki kepatuhan minum obat yang lebih baik dibandingkan responden yang memiliki efikasi diri rendah. Berdasarkan hasil tabulasi silang, sebagian besar responden dengan efikasi diri tinggi termasuk dalam kategori patuh minum obat, sedangkan responden dengan efikasi diri rendah lebih banyak berada pada kategori tidak patuh. Berdasarkan hasil uji Fisher's Exact Test, terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya ($p = 0,003$).

Pembahasan

Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 71 responden, sebanyak 50 responden (70,4%) memiliki dukungan keluarga kurang dan 21 responden (29,6%) memiliki dukungan keluarga baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya memiliki dukungan keluarga yang kurang.

Menurut Friedman (2022), dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Dukungan keluarga tidak hanya berupa bantuan fisik, tetapi juga mencakup perhatian, motivasi, pemberian informasi, penghargaan, serta pendampingan dalam menjalani pengobatan. Pasien yang memperoleh dukungan keluarga yang baik cenderung lebih termotivasi untuk menjaga kesehatan, mematuhi anjuran tenaga kesehatan, melakukan kontrol secara teratur, dan mempertahankan kepatuhan dalam menjalani

terapi hipertensi. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan menurunnya motivasi pasien dalam mengelola penyakitnya sehingga berpotensi menghambat keberhasilan pengobatan. Menurut Notoatmodjo (2021), dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Dukungan yang diberikan keluarga dapat meningkatkan motivasi pasien untuk mematuhi anjuran tenaga kesehatan, menjalani pengobatan secara teratur, serta mempertahankan perilaku hidup sehat dalam upaya mengendalikan penyakit kronis, termasuk hipertensi.

Berdasarkan fakta dan teori yang ada, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 71 responden terdapat 50 responden (70,4%) yang memiliki dukungan keluarga kurang dan 21 responden (29,6%) yang memiliki dukungan keluarga baik. Menurut teori (Friedman., 2022). dukungan keluarga berperan penting dalam membantu anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan melalui dukungan emosional, informasi, penghargaan, dan instrumental. Tingginya jumlah responden yang memiliki dukungan keluarga kurang dibandingkan dukungan keluarga baik menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam mendukung pengelolaan hipertensi masih belum optimal disebabkan oleh kesibukan anggota keluarga, kurangnya pengetahuan keluarga mengenai hipertensi, serta kurangnya perhatian keluarga dalam mengingatkan pasien untuk melakukan kontrol dan minum obat secara teratur. Hal ini didukung oleh penelitian Aliyah (2025) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan dapat membantu pasien lebih termotivasi dalam menjalani terapi pengobatan secara teratur. Selain itu, Santika Mariyati (2023) menjelaskan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis, mengurangi stres, dan membantu pasien dalam menghadapi masalah kesehatan yang dialaminya. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan pengelolaan hipertensi.

Mengidentifikasi efikasi diri pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 71 responden, sebanyak 59 responden (83,1%) memiliki efikasi diri rendah dan 12 responden (16,9%) memiliki efikasi diri tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi memiliki efikasi diri yang rendah.

Menurut (Bandura.,2023). Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan tertentu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, memiliki motivasi yang kuat, dan mampu menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri rendah cenderung mudah menyerah dan kurang yakin terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan masalah. Menurut Yusuf (2022), efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kondisi kesehatannya. Efikasi diri yang tinggi mendorong individu untuk lebih optimis, memiliki motivasi yang kuat, serta mampu mempertahankan perilaku kesehatan yang positif. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri rendah cenderung mudah menyerah, kurang percaya diri, dan kurang konsisten dalam menjalankan terapi yang dianjurkan tenaga kesehatan.

Berdasarkan fakta dan teori yang ada, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 71 responden terdapat 59 responden (83,1%) yang memiliki efikasi diri rendah dan 12 responden (16,9%) yang memiliki efikasi diri tinggi. Menurut teori (Bandura.,2023). efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jumlah responden dengan efikasi diri rendah yang jauh

lebih besar dibandingkan responden dengan efikasi diri tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar pasien belum memiliki keyakinan yang kuat dalam mengelola penyakit hipertensi. Kondisi ini dapat memengaruhi motivasi pasien dalam menjalankan pengobatan dan menjaga kesehatan secara konsisten. Hal ini didukung oleh penelitian Greta Mahawati *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan untuk mengontrol penyakit yang dialaminya. Selain itu, Faulia *et al.* (2023) menjelaskan bahwa individu yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung mampu menunjukkan keterampilan dan perilaku yang lebih baik dalam mengelola kondisi kesehatannya. Oleh karena itu, peningkatan efikasi diri menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan pengobatan hipertensi.

Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 71 responden, sebanyak 55 responden (77,5%) termasuk kategori tidak patuh dan 16 responden (22,5%) termasuk kategori patuh dalam minum obat hipertensi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi belum patuh dalam menjalani pengobatan.

Menurut (Blass., 2024) kepatuhan merupakan perilaku individu dalam menaati aturan atau anjuran yang diberikan. Kepatuhan terdiri atas tiga dimensi yaitu mempercayai (belief), menerima (accept), dan melakukan (act). Pasien yang patuh akan menjalankan pengobatan sesuai anjuran tenaga kesehatan, sedangkan pasien yang tidak patuh cenderung mengabaikan aturan pengobatan yang telah ditetapkan. Menurut Nursalam (2021), kepatuhan merupakan perilaku pasien dalam mengikuti seluruh anjuran tenaga kesehatan yang meliputi ketepatan dosis, waktu, frekuensi, dan lama penggunaan obat sesuai dengan program terapi yang telah ditetapkan. Kepatuhan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan pasien, motivasi, dukungan keluarga, efikasi diri, komunikasi dengan tenaga kesehatan, serta kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan. Kepatuhan yang baik berperan penting dalam keberhasilan pengobatan hipertensi dan pencegahan komplikasi. Brunner & Suddarth (2022) menyatakan bahwa keberhasilan terapi hipertensi sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat sesuai dosis, waktu, dan frekuensi yang telah ditetapkan. Kepatuhan yang rendah dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol dan meningkatkan risiko komplikasi.

Berdasarkan fakta dan teori yang ada, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 71 responden terdapat 55 responden (77,5%) yang tidak patuh minum obat dan 16 responden (22,5%) yang patuh minum obat. Menurut teori (Blass, 2024) kepatuhan merupakan perilaku individu dalam menaati aturan atau anjuran yang diberikan. Tingginya jumlah responden yang tidak patuh minum obat menunjukkan masih rendahnya kesadaran pasien terhadap pentingnya pengobatan hipertensi secara berkelanjutan. Ketidak patuhan minum obat dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Hal ini didukung oleh penelitian Purnamasari dan Meutia (2023) yang menyatakan bahwa kepatuhan minum obat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi. Selain itu, Resi Rusita (2025) menjelaskan bahwa kepatuhan minum obat mencerminkan sejauh mana perilaku pasien dalam mengikuti anjuran tenaga kesehatan terkait jenis obat, dosis, waktu, dan frekuensi penggunaan obat. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan hipertensi.

Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Fisher's Exact Test, diperoleh nilai p-value sebesar 0,536. Karena nilai p-value lebih besar dari 0,05 ($0,536 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga baik memiliki tingkat kepatuhan minum obat sebesar 28,6%, sedangkan responden dengan dukungan keluarga kurang memiliki tingkat kepatuhan sebesar 20%.

Menurut Stuart (2022), dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga merupakan faktor protektif yang dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola penyakit kronis. Bentuk dukungan berupa perhatian, motivasi, informasi, dan bantuan praktis berkontribusi terhadap meningkatnya kepatuhan pasien dalam menjalani terapi. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), keterlibatan keluarga dalam pengelolaan hipertensi sangat diperlukan karena keluarga berperan mengingatkan jadwal minum obat, mengawasi kepatuhan terapi, memberikan motivasi, serta mendukung perubahan gaya hidup. Dukungan keluarga yang optimal dapat membantu meningkatkan keberhasilan pengobatan hipertensi. Menurut Achjar K. H. (2022), keluarga memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan anggota keluarganya melalui pemberian dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan bantuan instrumental. Dukungan tersebut dapat meningkatkan motivasi pasien untuk menjalankan pengobatan secara teratur serta membantu pasien mempertahankan perilaku kesehatan yang positif, termasuk kepatuhan minum obat. Menurut (Friedman.,2022) dukungan keluarga dapat membantu individu dalam menghadapi masalah kesehatan melalui pemberian motivasi, perhatian, bantuan informasi, serta bantuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dukungan keluarga yang baik secara teori dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan.

Berdasarkan fakta dan teori yang ada, hasil penelitian menunjukkan bahwa baik pada responden yang memiliki dukungan keluarga baik maupun dukungan keluarga kurang, sebagian besar responden berada pada kategori tidak patuh minum obat. Pada kelompok responden dengan dukungan keluarga baik terdapat 15 responden (71,4%) yang tidak patuh minum obat dan 6 responden (28,6%) yang patuh minum obat. Sedangkan pada kelompok responden dengan dukungan keluarga kurang terdapat 40 responden (80,0%) yang tidak patuh minum obat dan 10 responden (20,0%) yang patuh minum obat. Menurut teori (Friedman.,2022) dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat membantu pasien dalam menjalani pengobatan melalui pemberian perhatian, motivasi, informasi, dan bantuan dalam perawatan kesehatan. Dukungan keluarga yang baik secara teori dapat meningkatkan perilaku kesehatan pasien, termasuk kepatuhan minum obat. Meskipun responden yang memiliki dukungan keluarga baik menunjukkan persentase kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan responden yang memiliki dukungan keluarga kurang, hasil uji statistik menggunakan Fisher's Exact Test, diperoleh nilai p-value sebesar 0,536. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik sehingga tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Peneliti berpendapat bahwa kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti efikasi diri, tingkat pengetahuan, motivasi, dan kesadaran pasien dalam menjalankan pengobatan. Meskipun responden yang memiliki dukungan keluarga baik menunjukkan persentase kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan responden yang memiliki

dukungan keluarga kurang, perbedaan tersebut tidak cukup besar untuk menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Hal ini didukung oleh penelitian Rahmah Lia Yacob *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, tidak hanya dukungan keluarga. Selain itu, Mujiburrahman *et al.* (2024) menemukan bahwa faktor internal pasien seperti motivasi, keyakinan diri, dan pengetahuan kesehatan memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan kepatuhan pengobatan hipertensi.

Analisis Hubungan Efikasi Diri dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Fisher's Exact Test, diperoleh nilai p-value sebesar 0,003. Karena nilai p-value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,003 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa responden yang memiliki efikasi diri tinggi lebih banyak patuh minum obat (58,3%), sedangkan responden yang memiliki efikasi diri rendah sebagian besar tidak patuh minum obat (84,7%).

Menurut Swarjana (2022), efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih optimis, mampu mengatasi hambatan, dan memiliki komitmen yang lebih baik dalam menjalankan perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan terhadap pengobatan. Menurut Apriansyah *et al* (2022), efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melaksanakan suatu tindakan dan mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih percaya diri, memiliki motivasi yang lebih baik, serta lebih konsisten dalam mempertahankan perilaku positif, termasuk mematuhi pengobatan yang dianjurkan tenaga kesehatan. Menurut (Bandura.,2022) efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih optimis, memiliki motivasi yang kuat, serta mampu mengatasi hambatan yang dihadapi. Dalam konteks kesehatan, efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam menjalankan pengobatan dan menjaga kesehatannya.

Berdasarkan fakta dan teori yang ada, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok responden yang memiliki efikasi diri tinggi terdapat 7 responden (58,3%) yang patuh minum obat dan 5 responden (41,7%) yang tidak patuh minum obat. Sedangkan pada kelompok responden yang memiliki efikasi diri rendah terdapat 50 responden (84,7%) yang tidak patuh minum obat dan hanya 9 responden (15,3%) yang patuh minum obat. Menurut teori efikasi (Bandura.,2022) diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, memiliki motivasi yang kuat, dan mampu mempertahankan perilaku yang mendukung kesehatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki efikasi diri tinggi lebih banyak yang patuh minum obat dibandingkan responden yang memiliki efikasi diri rendah. Sebaliknya, sebagian besar responden yang memiliki efikasi diri rendah berada pada kategori tidak patuh minum obat. Hasil uji statistik menggunakan Fisher's Exact Test, diperoleh nilai p-value sebesar 0,003, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat. Hal ini bahwa pasien yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih yakin terhadap kemampuannya dalam mengelola penyakit hipertensi sehingga lebih termotivasi untuk

mematuhi pengobatan yang dianjurkan. Sebaliknya, pasien dengan efikasi diri rendah cenderung kurang percaya diri dalam mengendalikan penyakitnya sehingga berisiko mengalami ketidakpatuhan minum obat. Hal ini didukung oleh penelitian Greta Mahawati *et al.* (2021) yang menemukan bahwa efikasi diri berhubungan positif dengan kemampuan pasien dalam mengelola penyakit kronis yang dideritanya. Selain itu, Hadi (2023) menyatakan bahwa pasien hipertensi yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih konsisten dalam menjalankan pengobatan, melakukan kontrol kesehatan secara rutin, dan mempertahankan perilaku sehat dibandingkan pasien yang memiliki efikasi diri rendah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya memiliki dukungan keluarga yang kurang (70,4%), efikasi diri yang rendah (83,1%), dan tidak patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi (77,5%). Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ($p = 0,536$). Sebaliknya, terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat ($p = 0,003$). Dengan demikian, efikasi diri merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, sedangkan dukungan keluarga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan pada penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan efikasi diri melalui edukasi dan pendampingan pasien untuk mendukung kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, N. (2025). *Dukungan Keluarga dalam Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Galenical is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike* Pendahuluan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mendefinisikan hipertensi sebagai kondisi ketika tekanan darah hubungan sosial yang dimiliki pasien . Menurut model PRECEDE-PROCEED dari Lawrence. 4(6), 1–12.
- Analisis, H., Rekomendasi, D. A. N., Nur, I., Della, M., Boys, V., Pangistu, M. A., Hakim, N. L., Anshori, M. S., & Hana, N. R. (2024). *Tinjauan literatur: ketidakpatuhan minum obat pada pasien hipertensi: analisis dan rekomendasi.*
- Angelita, H., Karolus, H., & Oktarina, S. (2025). *Hubungan Gaya Hidup Dengan Tingkat Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta.* 6(1), 76–85.
- Annisa, M., Adam, A., Iskandar, M. I., Mega, U., & Palopo, B. (2024). 1 , 2 , 3 , 4. 15(2), 262–268.
- Belakang, L. (2021). *Efikasi diri dan disiplin kerja serta pengaruhnya terhadap kinerja karyawan.* 07, 62–69.
- Delvia, K., Pratiwi, R., Kurnia, M., Giri, W., & Purnomo, K. I. (2025). *Studi Literatur : Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia Literature Study : The Relationship Between Physical Activity and Hypertension in the Elderly Publisher : Universitas Muhammadiyah Palu.* 8(12), 8402–8412.
<https://doi.org/10.56338/jks.v8i12.9634>
- Desa, D. I., & Kecamatan, M. (2025). *Excellent Midwifery Journal.* 7(1), 238–240.
- Desa, W., Rt, L., Kec, R. W., Kab, K., Pakpahan, J., Maspupah, T., & Debora, T. (2022). *Promosi Kesehatan Hipertensi Pada Usia Produktif Sampai Lansia di.* 01(02).
- Diabetes, P., Di, M., & Sumber, K. (n.d.). *No Title.* 178–187.

- Djoar, R. K. (2009). *Dukungan sosial keluarga pada lanjut usia (lansia) dalam pemanfaatan posyandu lansia*.
- February, N., Terhadap, K., Pemberian, P., & Dasar, I. (2024). *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*. 3(2), 998–1013.
- Hadi, A. (2023). *The Relationship between Self-Efficacy , Family Support and Adherence to Taking Hypertension Medication Hubungan Efikasi Diri dengan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi*. 2(1), 151–164.
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., & Hidayatullah, R. (2025). *Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab / Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang berubah tergantung situasi tertentu . (Arib , M. F ., dkk , 2024)*.
- Hikmah, J. (2017). *PROSES PENELITIAN, MASALAH, VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN Nikmatur Ridha*. 14(1), 62–70.
- Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). *Populasi dan Sampling (Kuantitatif) , Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis*. 7, 26320–26332.
- Junaedi, J., & Wahab, A. (2023). *Hipotesis Penelitian dalam Kesehatan*. 6(2), 142–146.
- Kepatuhan, T., Obat, M., Hipertensi, P., Adipinasthika, S., Chintya, S., & Paramita, S. (2022). *DI PUSKESMAS LEMPAKE SAMARINDA Hawassa Referral Hospital di Kota Hawassa*. 9(September), 55–63.
- Kunci, K. (2023). *1 , 2 , 3*. 3, 32–40.
- Lestari, A. (2020). *DI RSUD LAMADDUKELLENG Journal of Health , Nursing , and Midwifery Sciences Adptersi*. 1(2), 20–41.
- Mahadewi, I. G. A. M., Suniyadewi, N. W., & Mudia, N. (n.d.). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pola Hidup Sehat Hipertensi Pada Keluarga The Relation of the Family Support with the Healthy Lifestyle of Hypertension in Family*. 1–17.
- Maharani, B., Putri, F., & Faqih, M. U. (2025). *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Manajemen Perawatan Diri pada Pasien Hipertensi*. 03(01), 13–29. <https://doi.org/10.69606/jps.v3i01.206>
- Nomor, V., Rawat, K., & Rsud, J. (2024). *Jurnal Peduli Masyarakat*. 6, 183–188.
- Oktober, N., Orlando, R., Wiyono, H., Arsesiana, A., Sarjana, P., Stikes, K., Harap, E., & Raya, P. (2025). *Hubungan Peran Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Anggota Keluarga dengan Hipertensi di UPTD Puskesmas Menteng Palangka Raya ”*. September.
- Pada, H., & Hipertensi, P. (n.d.). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat anti hipertensi pada penderita hipertensi*.
- Penelitian, D., Pendidikan, I., Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau*. 1, 24–36.
- Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto BUKU AJAR. (2022).
- Putra, Y., & Tahlil, T. (2017). *Pengalaman Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Keluarga Pada Penderita Kusta Family ’ s Experience In Giving Support To A Patient With Leprosy*.
- Rawat, P., Di, J., Doris, R., & Provinsi, S. (2022). *HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA The Relationship Of Characteristics With The Event Of Hypertension In Outpatient Patients In RSUD dr . Doris Sylvanus Central Kalimantan Province*.
- Rondonuwu, D. J., Bokian, G. M., Kasingku, J. D., & Klabat, U. (2024). *Peran Keluarga Dalam Mengatasi Dampak Negatif Dari Pergaulan Bebas*. 10(3), 910–919.

- Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian.* (2022). 15(2), 146–157.
- Studi, P., Keperawatan, S., & Hafshawaty, U. (2025). © 2025 *Jurnal Keperawatan*. 99–108.
- Surya, A. E., Sulistyono, R. E., Yunita, R., Ilmu, F., Universitas, K., Zainul, H., Probolinggo, H., Keperawatan, F., Jember, U., & Obat, K. M. (n.d.). *Hubungan efikasi diri dan motivasi dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di upt puskesmas randuagung kabupaten lumajang*. 48–63.
- Syafrudin, A., Pangestu, F. D., Akrilah, M., & Azzahra, Y. (2023). *Mewujudkan Keluarga Sejahtera dari perspektif Psikologis dan Sosial*. 3(2), 98–103.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). *Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif*.
- THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND SELF-EFFICACY IN.* (2024). 183–191.
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi COVID-19, Akses Layanan Kesehatan: Konsep, Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner. Yogyakarta: Andi.
- Apriansyah, M., Narimawati, U., Affandi, A., Priadana, S., & Erlangga, H. (2022). Efikasi Diri dan Implementasinya. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1123–1126. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.534>
- Achjar, K. A. H. (2022). *Aplikasi Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga bagi Mahasiswa Keperawatan dan Praktisi Perawat Perkesmas*. Jakarta: Sagung Seto.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Stuart, G. W. (2022). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing* (11th ed.). St. Louis, MO: Elsevier.
- Setiadi. (2021). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*.
- Yusuf, A. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*.
- Nursalam. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan atau buku Nursalam yang sesuai dengan kutipan yang digunakan*.
- Budiman & Riyanto. (2021). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*.